

**MODEL PENILAIAN SIKAP SOSIAL  
SISWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH  
MELALUI PENDEKATAN SURVEY KARAKTER DAN MEDIA DIGITAL**

Amaliyah<sup>1</sup>, Ahmad Hakam<sup>2</sup>, Suci Nurpratiwi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Indonesia

e-mail: [1amaliyah@unj.ac.id](mailto:1amaliyah@unj.ac.id), [2ahmad-hakam@unj.ac.id](mailto:2ahmad-hakam@unj.ac.id), [3sucinurpratiwi@unj.ac.id](mailto:3sucinurpratiwi@unj.ac.id)

**Abstract**

*The research aims to develop an attitude assesment model using online media. According to primary reseach by several Madrasah Ibtidaiyah YURJA teachers, conclude that they had difficult to assesment at social attitude because used online learning methods. Based on the research bakcground, needs to the develop a social attitude assesment model using online application, as an alternative assesment during the covid 19 pandemic. The research methode is literature review and development research, data collection techniques are questionnaires and documentation studies. The result is research is to describe the difficulties of Madrasah Ibtidaiyah teachers in assessing social attitudes, describe the types of social attitudes relevant to 21st century skills, and describe the steps to implement a social attitude assesment instrument trough online aplicaton, such as slido and video.*

**Keywords :** Asesment Model, Social Attitude, Digital Media.

Accepted: August 11 2021	Reviewed: August 22 2021	Published: September 07 2021
-----------------------------	-----------------------------	---------------------------------

**A. Pendahuluan**

Pada masa pandemi covid 19 kegiatan pembelajaran mengalami perubahan metode yakni dari pembelajaran bersifat luring atau tatap muka menjadi daring yakni tidak dapat bertatap muka secara langsung tapi dengan menggunakan media online/digital. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai pra dan kontra serta kendala. Akan tetapi perubahan dan kondisi ini terjadi bukan atas kebijakan atau keinginan lembaga pendidikan tetapi terjadi secara spontan dan masif diseluruh wilayah Indonesia. Problematika banyak sekali muncul dengan adanya pandemi covid 19, khususnya pada bidang pembelajaran.

Standar penilaian pada setiap jenjang SD/MI, SMP/MTS serta SMA/MA/SMK harus dilaksanakan dan tercapai pada semua kompetensi yakni sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, meskipun dilakukan secara

daring. Kendala atau kesulitan yang dihadapi selama menggunakan pembelajaran online salah satunya adalah kegiatan evaluasi khususnya penilaian sikap, karena aspek sikap sulit diamati jika menggunakan media online, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian sikap selama masa pandemi tidak dapat dilakukan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Magdalena dan kawan-kawan, menyatakan, penilaian yang dilakukan selama pembelajaran daring sangat tidak terukur dan obyektif, karena siswa hanya mengerjakan tugas dan guru hanya memberikan tugas tanpa mengetahui apakah siswa paham dengan apa yang ditugaskan (Magdalena 2020), Penelitian lain juga menyatakan bahwa corona virus 19 menyebabkan pembatasan kegiatan, sehingga berdampak pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring, Beberapa model penilaian yang dapat dilakukan pada pembelajaran daring menurut hasil penelitian Ahmad dapat dilakukan, antara lain: tes daring, portofolio, penilaian diri (Ahmad, 2020).

Berdasar pada dua hasil penelitian terdahulu maka penting sekali untuk melakukan penelitian tentang model penilaian sikap sosial siswa SD/MI karena pembelajaran daring cenderung mengukur dan menilai hasil pembelajaran pada ranah pengetahuan atau akademik, selain itu sulit mencapai obyektivitas serta kompetensi yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad sudah memberikan model atau bentuk penilaian yang dapat dilakukan pada pembelajaran daring seperti pada aspek kognitif atau pengetahuan dapat menggunakan tes dengan bantuan media online, sedangkan pada aspek sikap dapat menggunakan model penilaian portofolio dan penilaian diri, akan tetapi kedua penelitian belum menjelaskan bagaimana cara atau langkah menetukan obyek dan langkah menyusun isntrumen menggunakan media online, khususnya dalam mengukur dan menilai hasil pembelajaran ranah sikap.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas serta belum terpenuhinya hasil penelitian sesuai permasalahan pembelajaran daring, menjadi kekuatan penelitian ini yakni mengembangkan model penilaian sikap sosial melalui pendekatan survey karakter. Survey karakter adalah penilaian pada aspek sikap yang memuat nilai-nilai Pancasila, selain itu survey karakter adalah salah satu bentuk penilaian dalam AN (assessment Nasional) yakni sebagai pengganti UN (Ujian Nasional). Survey karakter tidak berbasis pada pengukuran dan penilaian pada capain kompetensi inti atau dasar pada ranah sikap sesuai materi ajar, akan tetapi ruang lingkup obyek penilaian diluar konten/materi yang diajarkan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengembangkan model penilaian sikap sosial sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah serta nilai-nilai Pancasila dan epistemologi nilai-nilai tersebut diambil hasil penelitian terdahulu yang didasarkan pada kajian keislaman.

Berdasar latar belakang penelitian maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) apa saja kendala yang dialami guru-guru YURJA dalam penilaian sikap sosial, 2) apa saja bentuk sikap sosial yang sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI serta sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. 3) bagaimana cara menyusun instrumen penilaian sikap sosial melalui aplikasi online. Penelitian ini diharapkan mampu menjembatani kekurangan hasil penelitian terdahulu, kontribusi penelitian ini adalah membantu kesulitan para guru serta memenuhi standar penilaian dan prinsip penilaian yakni tetap melaksanakan penilaian pada semua ranah kompetensi pembelajaran yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, walaupun menggunakan metode pembelajaran daring dan kegiatan penilaian tetap terukur serta tetap menerapkan prinsip-prinsip penilaian antara lain obyektivitas dan berkesinambungan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodenya adalah pengembangan atau *Research & Development* serta kajian literature. Teknik mengumpulkan data menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup serta studi literatur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif pada data yang bersifat naratif serta menggunakan rumus statistik seperti persentase untuk data yang bersifat kuantitatif. Waktu penelitian adalah Januari sampai Juli 2021. Subjek penelitian guru Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Umdatur Rashikin Jakarta. Obyek penelitian adalah model penilaian sikap sosial siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Tahapan penelitian mengacu pada model pengembangan 4D, Dimulai dengan tahap pertama adalah *defined* yakni menemukan permasalahan serta solusinya. Tahap kedua adalah *design* yakni menetapkan teori dasar untuk merancang instrument penilaian sikap sosial, seperti aspek penilaian, indikator penilaian serta kriteria penilaian. Pada kegiatan ini juga menetapkan aplikasi online untuk membantu penilaian sikap sosial secara online serta menetapkan bentuk penilaiannya. Tahap ketiga adalah *develop* yakni validasi pakar serta revisi model penilaian, dan tahap keempat adalah *disseminate* atau sosialisasi produk yang dibuat. Tahap ketiga dan keempat belum dilakukan pada penelitian ini, tetapi hanya sampai pada tahap kesatu dan kedua. Tahap ketiga dan kedua dapat dilakukan pada tahun kedua penelitian.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Kendala Melakukan Penilaian Sikap Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahapan dalam metode pengembangan adalah pertama kegiatan define, yakni mengidentifikasi permasalahan penilaian dimasa pandemic covid 19, oleh karena itu perlu diketahui apa saja kendala guru dalam melakukan penilaian sikap sosial pada masa pandemic covid 19. Pembahasan tentang kendala penilaian sikap diawali dengan kegiatan penilaian sikap yang telah dilakukan oleh guru MI YURJA selama masa pandemic dan menggunakan metode daring adalah sebagai berikut: yang menjawab selalu menggunakan catatan harian, sebesar 62,5%, dan jarang menggunakan 12,5%, Sebaliknya jika menggunakan metode luring atau tatap muka langsung hasilnya adalah yang menjawab selalu menggunakan catatan harian, sebesar 62,5%, dan jarang menggunakan 12,5%.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa guru-guru YURJA tetap komitmen melakukan penilaian sikap khususnya sikap spiritual baik metode pembelajaran online maupun metode pembelajaran luring. Akan tetapi pada bentuk penilaian antar teman pada metode pembelajaran daring sebesar 62,5% menyatakan tidak pernah menggunakan penilaian antar teman pada saat menggunakan metode daring dan sekitar 37,5% menyatakan jarang mengggunakan penilaian antar teman pada saat menggunakan metode daring. Penggunaan bentuk penilaian antar teman pada metode pembelajaran luring atau tatap muka, menunjukkan sebesar 25,5 % tidak pernah dan sebesar 37,5% menyatakan jarang mengggunakan penilaian antar teman pada saat menggunakan metode luring. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menilai sikap siswa guru-guru YURJA lebih memilih catatan jurnal/harian daripada antar teman.

Dengan demikian penggunaan bentuk penilaian di masa pandemi dipengaruhi oleh kondisi internet/sinyal oleh karena itu guru lebih mempercayai orang tua wali murid untuk mencatat perilaku siswa selama di rumah atau siswa yang menuliskan kegiatan selama pembelajaran di rumah. Penilaian sikap dengan bentuk catatan harian di rumah pada masa pandemi banyak dipilih oleh guru YURJA, dibanding penilaian sikap dengan bentuk penilaian antar teman, hal ini terjadi karena sulit memberikan penilaian pada pembelajaran dengan metode online, dengan kondisi keterbatasan waktu dan kendala sinyal membuat siswa tidak bisa menilai secara detail sikap teman-temannya. Akan tetapi penilaian catatan harian yang diberikan orang tua dan siswa cenderung subyektif, oleh karena itu temuan penelitian menunjukkan kendala guru dalam penilaian sikap pada masa pandemi dan menggunakan metode daring/online salah satunya adalah sulit menghindari subyektivitas. Sedangkan prinsip penilaian harus memenuhi

unsur obyektivitas. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menemukan penilaian alternatif untuk mengurangi subyektivitas penilaian khususnya penialian sikap.

### **Aspek Penilaian Sikap Sosial Memuat Nilai-Nilai Pancasila.**

#### **1. Aspek Sikap Sosial**

Aspek penilaian sikap sosial yang sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI dan nilai-nilai pancasila serta kajian islam adalah memiliki akhlak sosial, seperti peduli sosial, menurut (Tabi'in, 2017) peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Aspek lain dari sikap sosial adalah tanggung jawab, menurut Kurniasih, seperti dikutip oleh Rahayu dan kawan-kawan dalam hasil penelitiannya: tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Rahayu dkk., 2020). Aspek sosial lainnya yang perlu dikembangkan adalah mempertimbangkan perilaku sosial yang juga sering dikembangkan di rumah, karena di masa pandemi ini kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah, oleh karena itu mengembangkan kegiatan sosial anak siswa SD dapat dilakukan berdasar perilaku sosial yang sering diberdayakan oleh orang tua di rumah, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nida, 2019), menyatakan bahwa perilaku sosial yang diberdayakan oleh orang tua diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran akhlak Islam dan prinsip percaya kepada nilai-nilai yang bernapaskan ke-Islaman, seperti nilai kerjasama, saling membantu dan saling menghargai antara anak laki-laki dan anak perempuan. Berdasar beberapa hasil penelitian maka dapat dinyatakan bahwa aspek sikap sosial dapat berbentuk 1) memberikan bantuan, 2) tanggung jawab, dan 3) saling menghargai antar teman. Suku, dan pemeluk agama.

#### **2. Indikator Sikap Sosial**

Indikator siswa melakukan tanggung jawab, memberikan bantuan serta menghargai orang lain, adalah melihat perilaku siswa saat melakukan sikap sosial, Menurut Eisenberg dalam (Zain, 2014), perilaku prososial atau perilaku sosial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi sejahtera atau puas secara material atau psikologis.

Indikator lain sikap sosial adalah perilaku sosial dilakukan secara ikhlas, ciri-ciri ikhlas dalam perbuatan, maksudnya perbuatan yang dilakukan dengan tulus, tanpa pamrih dan sepenuh hati. Orang yang ikhlas dalam beramal dan berbuat sesuatu, tidak akan merasa terbebani atau terpaksa atas perbuatannya,

tetapi merasa senang dan gembira telah dapat beramal atau berbuat demikian (Abdul, 2016). Ciri-Ciri senang dan gembira dapat dilihat pengekspresian emosi bahagia yakni: ekspresi wajah yang terseyum, bahasa tubuh dengan sikap yang santai, dan nada suara yang ceria serta menyenangkan (Putra, 2020). Berdasar pada hasil penelitian dan kajian literature, maka indikator perilaku sosial adalah 1) memiliki tujuan untuk merubah keadaan seseorang supaya lebih baik, dan 2) dilakukan secara ikhlas yakni senang dan gembira, ditandai dengan ekspresi psikologis: wajah ceria, gerakan tubuh tenang dan nada suara yang ceria serta menyenangkan.

## **Langkah-Langkah Menyusun Instrumen Penilaian Sikap Dan Menggunakan Aplikasi Online**

### **1. *Penilaian Sikap Sosial Melalui Penilaian Diri Dengan Bantuan Aplikasi Online***

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan, motivasi mereka serta menilai tugas yang mereka kerjakan. Menurut Ardita, seperti dikutip oleh Arifin: secara *Self assessment* memiliki kelebihan yakni adanya ketertiban peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengetahui kekurangan dalam belajar, hal ini dapat dijadikan umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar selanjutnya (Arifin dkk, 2018). Tujuan penilaian sikap menggunakan bentuk penilaian diri sebagai upaya mengetahui manajemen diri serta motivasi siswa terhadap bentuk peduli sosial seperti bertanggung jawab pada tugas yang dikerjakan dalam kelompok, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, seperti mau mendengarkan pendapat teman, menyelesaikan tugas sesuai tugas yang dibagikan, menghargai hasil karya teman, contoh bentuk peduli sosial memberikan bantuan adalah memberikan perhatian atau bantuan pada teman yang menghadapi kesulitan menyelesaikan tugas, memberikan saran atau masukan terhadap kesulitan yang dihadapi, mendengarkan keluhan dan memberikan semangat untuk mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi. Hal tersebut adalah beberapa bentuk aspek penilaian sikap sosial pada siswa SD/MI yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan bersumber dari ajaran alquran dan hadits.

#### **a. *Langkah-langkah menyusun instrumen penilaian diri***

Langkah pertama menyusun instrumen penilaian diri adalah menetapkan tujuan penilaian, langkah kedua adalah menetapkan kompetensi yang akan dicapai serta langkah ketiga menetapkan aspek penilaian atau perilaku sosial

yang akan diukur dan dinilai, untuk mendapatkan aspek-aspek yang akan dinilai dapat dilakukan melalui rapat bersama antara guru bidang studi, wali kelas serta guru Bimbingan Konseling. Penetapan aspek sikap sosial yang akan diukur dan dinilai dapat menggunakan pendekatan analisis kebutuhan sikap sosial yang paling dibutuhkan untuk dikembangkan pada diri peserta didik disekolah yang dikelola. Langkah keempat adalah menetapkan indikator pada setiap aspek penilaian, indikator sebaiknya memuat kata operasional yang dapat mengukur sikap yang akan dinilai, contoh aspek penilaian sikap soial adalah bekerjasama dalam kelompok, maka indikator adalah peserta didik mendengarkan pendapat teman. menyelesaikan tugas sesuai tugas yang dibagikan, menghargai hasil karya teman. Pengembangan indikator dapat dilakukan melalui kajian teori pada buku, atau penelusuran hasil penelitian terdahulu dalam jurnal yang terindeks sinta atau memiliki ISBN. Langkah kelima adalah menetapkan kriteria penilaian, yakni menggunakan daftar checklist ya dan tidak seperti muncul dan tidak muncul sikap yang dinilai, menggunakan skala penilaian misal sangat baik, baik, dan tidak baik, kemudian diberikan keterangan sangat baik, jika semua indikator muncul atau dilakukan, kriteria baik, jika hanya 2 atau 1 indikator yang muncul atau dilakukan, dan kriteria tidak baik, jika tidak ada indikator yang muncul atau dilakukan. Hasil penilaian adalah bersifat kualitatif dan hasilnya untuk memberdayakan dan membiasakan perilaku sosial yang belum pernah dilakukan oleh peserta didik. Adapun bagi sikap sosial atau perilaku sosial yang sudah sering dilakukan oleh peserta didik maka guru berkewajiban untuk memberikan reinforcement atau penguatan, antara lain dapat berupa pujian yang bersifat psikologis serta memberikan penguatan dengan kegiatan sosial yang dapat membuat hati peserta didik senang dan nyaman melakukan kegiatan tersebut

**b. Langkah-langkah menggunakan aplikasi online dalam penilaian sikap**

Penilaian diri dapat dilakukan secara langsung menggunakan media aplikasi online pada saat pembelajaran daring. Media aplikasi tersebut adalah *slido*. Menurut [Capterra](#), Slido adalah sebuah platform interaksi yang memungkinkan penggunaannya untuk mengumpulkan pertanyaan dan melibatkan audiens dengan *polling* dan kuis (Oliver 2021). Fitur-fitur slido salah satunya adalah online polling, memiliki aplikasi polling dan digunakan sebagai cara untuk mendapatkan feedback dari tugas yang diberikan dan dikerjakan, seperti kerjasama kelompok, secara langsung guru dapat melakukan polling kepada peserta untuk menilai diri sendiri, dengan cara memberikan pertanyaan kepada mereka misal cara yang paling disuka dalam menyelesaikan tugas, hasil polling guru kemudian diklasifikasikan jawaban

terbayak dapat disajikan oleh slido secara langsung. Jawaban peserta didik dapat menjadi alat untuk mengetahui cara membangkitkan motivasi peserta didik untuk menjaga kebersamaan kepada teman dan kelompok tugasnya melalui hal yang paling disuka.

Fitur slido lainnya yang dapat digunakan adalah pada aspek kognitif seperti kuis dan lainnya. Adapun cara penggunaan aplikasi slido dapat dilihat pada media online di youtube atau media asinkronus seperti web.

## **2. Penilaian sikap melalui portofolio**

Penilaian portofolio digunakan sebagai alternative penilaian di masa pandemic covid 19, karena penilaian sikap sosial dengan portofolio memungkinkan sebagai sebuah solusi, jika mengalami gangguan sinyal dan keterbatasan pulsa maka tugas yang diberikan dapat diberikan dalam bentuk video atau media asinkronus, yakni pembelajaran daring tetapi tidak tatap muka. Tugas yang dibuat dalam bentuk video kemudian dinilai menggunakan bentuk portofolio. Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. "Portofolio dapat berupa produk nyata yang dihasilkan oleh peserta didik, seperti artikel, jurnal, ataupun catatan refleksi yang mewakili apa yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam satu mata pelajaran" (Ahmad, 2020).

Penilaian portofolio dapat dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa, serta sikap siswa selama proses pembelajaran, termasuk sikap siswa dalam mengerjakan tugas, kegiatan saat diskusi, dan lain-lain. Penilaian jarak jauh melalui portofolio adalah merupakan salah satu alternatif penilaian saat pandemi ini, yakni memerintahkan peserta didik membuat catatan harian perencanaan, dan proses membuatnya, selain catatan harian dapat mengirimkan foto-foto kegiatan atau rekaman penjelasan cara membuat suatu produk. Untuk menghindari subyektifitas bukti-bukti portofolio seperti catatan harian, video atau foto kegiatan dapat diperkuat dengan instrument pendamping seperti rubrik pengamatan perilaku siswa berbentuk lembar pengamatan perilaku dengan pendekatan psikologis seperti melihat indikator ikhlas dengan ciri psikologis bahwa siswa melakukan tanpa ada rasa terpaksa dalam artian merasa senang melakukan hal tersebut, maka kita dapat mengukur dan menilai perilaku sosial dengan lembar pengamatan berisi ciri-ciri emosi gembira atau senang, jika memenuhi semua indikator emosi

gembira, maka dapat dikatakan sangat baik, jika hanya 1 atau 2 indikator emosi gembira maka dikatakan baik, dan jika tidak ada atau tidak muncul indikator emosi gembira maka dikatakan kurang baik sikap atau perilaku sosialnya, Hasil dari penilaian sikap sosial untuk mengembangkan sikap sosial yang masih jarang dilakukan oleh seorang peserta didik.

#### D. Simpulan

Penilaian sikap sosial pada masa pandemic covid 19 dan pembelajaran daring, menuntut kita berfikir kreatif dan inovatif serta meningkatkan literasi untuk mengembangkan instrumen penilaian, berdasar kajian islam, psikologi, media digital serta analisis kebutuhan. Inti dari sebuah kegiatan penilaian sikap sosial adalah mampu memotivasi peserta didik untuk menerapkan perilaku sosial pada setiap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran islam, nilai-nilai budaya dan falsafah bangsa Indonesia. Kesulitan dan kelemahan pelaksanaan penilaian melalui pembelajaran daring adalah akses internet akan tetapi dapat dicari solusi dengan menggunakan media asinkronus seperti video rekaman, foto kegiatan dan whatsapp. sedangkan untuk mengurangi subyektifitas pada penilaian jarak jauh adalah menggunakan instrumen pendamping berbasis pendekatan psikologis seperti menguraikan perilaku berdasarkan ciri-ciri psikologis emosi gembira atau bahagia. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan aspek penilaian dan indikator penilaian sikap sosial dari kajian literatur islam dan psikologi agama islam.

#### Daftar Rujukan

- Abdul, H. K. (2016). Aktualisasi keikhlasan dalam pendidikan; telaah atas novel laskar pelangi. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 1(1), 66–82.
- Ahmad, I. F. (2020). Alternative assessment in distance learning in emergencies spread of coronavirus disease (Covid-19) in Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 7(01), 195–222.
- Arifin, R., Kusumah, I. H., & Mubarak, I. (2018). Hasil Penilaian Diri dan Penilaian Teman Sebaya Dibandingkan Dengan Assessment Dosen Untuk Hasil Produk Mata Kuliah Body Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 78–83.
- Nida, T. (2019). Pendidikan karakter perilaku sosial anak usia sekolah dasar dalam keluarga di kota banjarmasin. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 75–90.

- Putra, A. (2020). *Macam-macam Emosi Yang Membuat Anda Menjadi Manusia Seutuhnya, Sehat Q.* <https://www.sehatq.com/>. <https://www.sehatq.com/>
- Rahayu, S. P., Suarjana, I. M., & Bayu, G. W. (2020). HUBUNGAN SIKAP PEDULI SOSIAL DAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DENGAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 97–107.
- Tabi'in, A. (2017). Membangun sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Zain, H. (2014). Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 108–124.